

PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH TAHUN 2020 DI KELURAHAN SAYANG-SAYANG KECAMATAN CAKRANEGARA KOTA MATARAM

Nini Anggraini¹, Muhammad Ismail², Sawaludin³, Muh. Zubair⁴

^{1,2,3,4}PPKn FKIP Universitas Mataram

Alamat E-mail: Ninianggraini434@gmail.com

ABSTRACT

Community Political Participation in General Elections is the most important indicator of the success of Regional Elections. However, in the 2020 Mataram Mayor Election, the people of Sayang-sayang Subdistrict contributed relatively low votes, not reaching the target set by the KPU of 77.5%. The aim of this research is to discuss the forms of community political participation and what factors influence the political participation of the Sayang-sayang sub-district community in the 2020 Mataram Mayor Election. The method used is a qualitative research method with a case study type of research. The results of the research show that the form of political participation of the community of Sayang-sayang sub-district in the 2020 Regional Head Election is voting at 64.6%, campaigning and political discussions. Apart from that, the factors that influence political participation in the 2020 regional elections are political awareness, candidate figures, trust in the government, employment, social status, political education, and the Covid-19 pandemic factor.

Keywords: Political Participation, 2020 Regional Elections, Covid-19 Pandemic

ABSTRAK

Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Umum merupakan Indikator terpenting keberhasilan Pilkada. Namun pada Pemilihan Walikota Mataram Tahun 2020 Masyarakat Kelurahan Sayang-sayang menyumbangkan suara yang tergolong rendah tidak mencapai target yang telah ditetapkan oleh KPU sebesar 77,5%. Tujuan penelitian ini untuk membahas bentuk Partisipasi Politik Masyarakat dan Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Partisipasi Politik Masyarakat Kelurahan Sayang-sayang dalam Pemilihan Walikota Mataram Tahun 2020. Metode yang digunakan adalah metode penelitian Kualitatif dengan Jenis Penelitian Studi Kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bentuk Partisipasi Politik Masyarakat Kelurahan Sayang-sayang dalam Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020 yaitu pemberian suara (voting) sebesar 64,6%, kampanye dan diskusi politik. Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pada pilkada 2020 adalah kesadaran politik, figure calon, kepercayaan terhadap pemerintah, pekerjaan, status sosial, dan pendidikan politik, dan faktor pandemi covid-19

Kata kunci: Partisipasi Politik, Pilkada 2020, Pandemi Covid-19

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu Negara yang terkena dampak Pandemi Covid-19. Kehidupan

Masyarakat dan Pemerintahan telah memberikan dampak yang besar, terutama terhadap Ekonomi Masyarakat, Pendidikan, Budaya,

bahkan Politik. Hal ini tentu menjadi masalah yang di hadapi oleh Indonesia karena akan dilaksanakan pemilihan kepala daerah tahun 2020. Tepatnya pada tanggal 9 Desember melalui kebijakan pemerintah serta dengan menerapkan dan penegakan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19.

Berdasarkan KPPU No. 5 Tahun 2020 Tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 15 Tahun 2019 Tentang Tahapan, Program Dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilihan Gubernur Dan Wakil Gubernur, Bupati Dan Wakil Bupati, Dan/Atau Wali Kota Dan Wakil Wali Kota Tahun 2020 (Keputusan KPU Nomor 5 Tahun 2020). Menetapkan secara khusus tentang tahapan pilkada serentak tahun 2020 karena pandemic covid-19 (Wahyuningsih, 2021)

Dengan adanya Pilkada maka sudah dilaksanakan kedaulatan rakyat sebagai perwujudan hak asas politik masyarakat, selain itu Pilkada disebut juga mekanisme pergantian kekuasaan yang paling aman, bila dibandingkan dengan cara-cara lain, baik pemilihan kepala Negara maupun kepala daerah termasuk pemilihan Walikota dan wakil Walikota Nasution et al., (2019)

Pemerintah memberikan Hak yang sama antara perempuan dan laki-laki untuk ikut berpartisipasi dalam demokrasi dan politik, artinya tidak ada perbedaan terhadap laki-laki dan perempuan untuk berpartisipasi. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 Pasal 27 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa “segala waga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya”. Artinya disini negara menganggap laki-laki dan perempuan setara tanpa adanya pengecualian Shaumil et al.,(2023)

Pada pelaksanaan pilkada serentak Tahun 2020 yang dilaksanakan oleh 270 daerah di Indonesia yang terdiri dari Pemilihan gubernur dan wakil gubernur sebanyak 9 provinsi, Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota termasuk 37 kota dan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati sejumlah 224 kabupaten. Termasuk Kota Mataram salah satu kota yang melaksanakan pemilihan kepala daerah pada tanggal 9 desember 2020 dengan presentase partisipasi masyarakat Kota Mataram dalam pilkada sebesar 67,2% tidak mencapai target yang sudah ditetapkan KPU sebesar 77,5 % pada pemiihan presiden 2019 masyarakat

Kota Mataram cukup antusias terlibat dalam menyumbangkan suara dengan presentase sebesar 89,5 % . Mahmud (2021)

Penelitian yang dilakukan di Kelurahan Sayang-sayang dengan jumlah daftar pemilih tetap (DPT) tercatat 6.234 pemilih. Jumlah pemilih yang menggunakan hak pilih nya dalam pemilihan walikota dan wakil walikota Mataram tahun 2020 sebanyak 4.027 orang (64,6%) sedangkan 2.207 orang (35,4) tidak menggunakan hak pilihnya (golput). Pesentase tersebut tidak mencapai target yang telah ditetapkan oleh KPU sebesar 77,5%. Tingginya angka golput di kalangan masyarakat akan menghambat cita-cita Demokrasi Negara Indonesia. Cita-cita demokrasi benar benar dapat terwujud jika warga negara ikut serta dalam berpartisipasi politik untuk pemerintahan yang baik. T Heru Nurgiansah, (2021).

Salah satu penyebab menurunnya jumlah pemilu partisipatif adalah kesadaran politik masyarakat yang rendah, kurangnya pengetahuan terhadap pendidikan politick, dan masyarakat kehilangan harapan terhadap calon kepala daerah. Di Benak masyarakat, sebagian dari calon lebih mementingkan diri sendiri

dan dari segi kejujurannya cenderung kurang. Dalam pemilihan kepala daerah kota mataram , karakteritik masyarakat sebagai pemilih dalam pilkada serentak di tahun 2020, perlu dicermati sebagai perilaku pemilih. Dimana di masyarakat yang beraneka ragam perilaku pemilih dalam memilih paslon kepala daerah merupakan bagian dari partisipasi politik masyarakat. Hal tersebut menjadi masalah dalam penelitian ini dengan tujuan penelitian untuk mengetahui bentuk-bentuk dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat pada Pilkada tahun 2020 di Kelurahan Sayang-Sayang Kecamatan Cakranegara Kota Mataram.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Menurut Creswell dalam Putri et al., (2019) Studi kasus adalah strategi penelitian untuk menyelidiki sesuatu secara cermat dengan mengumpulkan informasi yang komprehensif melalui berbagai proses pengumpulan data, Penelitian studi kasus merupakan kajian mendalam terhadap suatu unit sosial tertentu dan

hasil penelitian tersebut memberikan gambaran yang luas dan mendalam.

Teknik pengumpulan data dilakukan Dengan cara Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Lokasi penelitian di Kelurahan Sayang-sayang Kecamatan Cakranegara Kota Mataram Nusa Tenggara Barat.

Subjek dan Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sampling yaitu dengan menggunakan pertimbangan tertentu sehingga data dari informan tidak sembarangan. Masyarakat kelurahan sayang-sayang sebagai subjek penelitian dan PPK, PPS dan tokoh Politik sebagai infroman yang paham keadaan lapangan pada saat proses pilkada kota mataram 2020 di Kelurahan Sayang-sayang. Pengambilan data dilakukan dengan teknik Observasi, Wawancara serta Dokumentasi.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Thoyyib et al., (2022) Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data

kepada pengumpul data. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Subjek dan Informan penelitian. Sedangkan data sekunder menurut merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti Buku-buku yang berkaitan dengan partisipasi politik, DPT, foto pasangan paslon, hasil rekapitulasi dan dokumen pendukung lainnya. Penelitian ini menggunakan validasi data yaitu Trigulasi tehnik, sumber dan waktu guna mengoreksi data apakah sudah valid atau benar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Bentuk Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Walikota Mataram Tahun 2020

Salah satu cara untuk mengetahui kualitas partisipasi politik masyarakat dapat dilihat dari bentuk-bentuk keterlibatam masyarakat dalam berbagai tahapan proses pembangunan yang terencana mulai dari perumusan tujuan sampai dengan penilaian. Menurut Almond Singestecia et al., (2018) menyebutkan bahwa bentuk-bentuk partisipasi politik terdiri dari konvensional dan non konvensional. Aktivitas politik konvensional

merupakan bentuk partisipasi politik yang normal di negara demokrasi modern seperti voting, kampanye, diskusi politik dll. Bentuk-bentuk non-konvensional mencakup bentuk-bentuk legal (seperti petisi) dan ilegal, dan kekerasan.

Berdasarkan hasil penelitian pada masyarakat kelurahan sayang-sayang Kecamatan Cakranegara Kota Mataram bahwa ada beberapa bentuk-bentuk partisipasi politik masyarakat dalam Pilkada 2020 yaitu:

1. Voting atau pemberian suara

Bentuk partisipasi politik yang paling dikenal adalah dengan memberikan suara atau voting, baik untuk memilih calon anggota parlemen maupun kepala negara. Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Sayang-sayang. Mereka memilih dari latar belakang yang berbeda dan alasan yang berbeda. Hal ini antara lain karena kesadarannya akan dirinya sebagai warga negara yang baik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemungutan suara merupakan bentuk partisipasi politik aktif yang paling umum dilakukan. Singestecia et al., (2018) menjelaskan bahwa

Pemungutan suara terjadi di hampir semua sistem politik, baik demokratis maupun otoriter. Di sisi lain, pemungutan suara juga dapat dianggap sebagai bentuk partisipasi politik yang paling kecil, karena memerlukan tingkat partisipasi yang minimum.

Tabel 7. Hasil Rekapitulasi Suara Kelurahan Sayang-sayang

No	TPS	DPT	Menggunakan Hak pilih	Tidak menggunakan hak pilih
1	I	418	315	103
2	II	419	316	103
3	III	418	273	145
4	IV	448	285	163
5	V	450	270	180
6	VI	466	272	194
7	VII	396	273	123
8	VIII	466	290	176
9	IX	437	260	177
10	X	478	337	141
11	XI	438	264	174
12	XII	480	277	203
13	XIII	450	282	168
14	XIV	470	313	157
TOTAL		6.234	4.027	2.207

Sumber: Kelurahan Sayang-sayang 2020

Partisipasi Politik Masyarakat kelurahan Sayang-sayang dalam Aspek pemberian suara dilihat dari jumlah data pemilih Tetap yang terdaftar menunjukkan bahwa terdapat 6.234 pemilih yang terdaftar sebagai daftar pemilih tetap. Dari jumlah tersebut terdapat sebanyak 4.027 (64,7 %) Pemilih yang menggunakan Hak pilihnya pada saat pemilihan

berlangsung, namun sebanyak 2.207 Masyarakat tidak menggunakan hak pilih atau golput. Pada pemilihan Walikota Mataram 2020 kelurahan sayang-sayang tidak mencapai target Nasional yang sudah di tentukan pemerintah yaitu 77,5%. Pada tahun 2019 kelurahan sayang-sayang menyumbangkan suara sebesar 87,2% mencapai target Nasional.

2. Kegiatan kampanye

Menurut Rogers dan Storey dalam Mayssara A. Abo Hassanin et al., (2021) Kampanye merupakan sekurang-kurangnya kegiatan komunikasi terencana yang dirancang untuk menghasilkan tujuan tertentu guna mempengaruhi khalayak ramai dan dilakukan secara terus menerus pada waktu tertentu.

Sesuai dengan Peraturan Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020 Tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, Atau Wali Kota sebagai bentuk revisi peraturan sebelumnya sesuai pasal 58 yang berbunyi para kandidat dalam Pilkada serentak 2020 harus

mengutamakan kegiatan kampanye di media sosial . Jika kampanye tidak dapat dilakukan melalui media sosial, maka dibolehkan pertemuan tatap muka dengan jumlah peserta yang hadir paling banyak 50 orang serta tetap menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid19.

Masyarakat kelurahan sayang-sayang mengikuti kegiatan kampanye politik, kampanye politik yang dilakukan dengan cara meng-upload atau meng-share foto dan video para paslon yang didukung disosial media seperti facebook, instagram dan melakukan diskusi secara online melalui WA group. Namun ada juga yang melakukan kampanye secara langsung akan tetapi tidak seramai sebelum peraturan baru dibuat. Kampanye terbuka dilaksanakan secara kondusif dan sesuai peraturan yaitu memakai masker dan tidak berkerumunan hal ini dilakukan untuk menghindari penyebaran virus covid-19 walaupun tidak semeriah pilkada tahun-tahun sebelumnya.

3. Diskusi politik

Menurut KBBI Daring (2023) Diskusi politik adalah pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran

mengenai ketatanegaraan seperti system pemerintahan, dasar pemerintahan, pemilihan umum, partai politik dan lain lain. Diskusi politik yang dilakukan oleh masyarakat kelurahan sayang-sayang disamping membahas dan menampung aspirasi terkait pemerintahan, pilkada dan parpol , Diskusi politik juga menjadi sarana untuk mengejar kebutuhan ekonomi . Hal ini dimaksudkan agar mempelancar kegiatan politik untuk menguntungkan personal dari segi material.

Masyarakat juga turut serta dalam kegiatan diskusi politik baik secara langsung maupun melalui media Diskusi politik dilakukan oleh masyarakat mengingat akan pentingnya mengetahui seluk beluk para calon yang akan memimpin nantinya serta menyampaikan pendapat mengenai keinginan-keinginan masyarakat untuk ke depannya. Meminimalisir penyebaran covid-19 beberapa kelompok diskusi di kelurahan sayang-sayang menggunakan media elektronik seperti WA group atau telegram untuk menghindari corona virus yang sedang menjadi ke khawatiran masyarakat.

Jadi, bentuk parisipasi politik masyarakat kelurahan sayang-sayang pada pilkada 2020 adalah dengan menyumbangkan hak suara ke tempat pemungutan suara, melaksanakan kampanye sesuai dengan aturan pemerintah dengan max 50 orang dan menjaga jarak atau dengan kampanye melalui sosial media dengan cara meng-share foto video image positif para kandidat calon walikota mataram dan melakukan diskusi politik bersama tokoh- tokoh berkepentingan guna menjadi sarana mengejar kebutuhan ekonomi, memuaskan suatu kebutuhan bagi penyesuaian sosial atau meningkatkan harkat dan martabatnya dari segi sosial.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Masyarakat pada Pemilihan Walikota Mataram Tahun 2020 di kelurahan Sayang-sayang

1. Kesadaran Politik

Partisipasi politik merupakan suatu aktivitas tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Surbakti (2019) Menyebutkan dua variable penting yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat partisipasi politik seseorang. Pertama, aspek kesadaran politik terhadap pemerintah (sistem politik). Yang dimaksud dalam kesadaran

politik adalah kesadaran hak dan kewajiban warga negara.

Membangun kesadaran politik terhadap pemerintahan masyarakat perlu memahami track record para kandidat calon. Hal ini sejalan dengan pendapat setiawan, dwi et al., (2018) kesadaran politik dapat dipengaruhi oleh pemimpin atau tokoh politik yang mampu mengayomi serta memberikan arahan kepada masyarakat.

Masyarakat kelurahan sayang-sayang memiliki kesadaran politik yang di dasari oleh hak dan kewajibannya sebagai warga Negara dengan ikut serta langsung dalam kegiatan Pemilihan Kepala Daerah. Hal ini dapat dilihat dari masyarakat sudah memberikan hak suaranya pada hari pencoblosan, mengikuti kegiatan kampanye, mengikuti diskusi politik dan ikut andil dalam proses pemungutan dan penghitungan suara.

2. Figure para kandidiat calon

Menurut Fajri & Montessori, (2021) Figure adalah sosok yang dikenal sebagai tokoh dan memiliki peran penting di lingkungan masyarakat, serta mewakili banyak orang karena kelebihan yang dimilikinya bisa dilihat dari pembawaan atau wibawanya dan

bagaimana seseorang menilai dirinya. Faktor kandidat dapat mempengaruhi tingkat partisipasi politik masyarakat. Figuritas calon serta strategi yang dilakukan dapat berpengaruh pada tingkat partisipasi politik masyarakat.

Figuritas beberapa kandidat yang menjadi peserta Pemilihan Kepala Daerah Kota Mataram Tahun 2020. Masyarakat Kelurahan Sayang-sayang mendukung paslon dengan figuritas Tuan Guru gelar tersebut diberikan kepada seseorang yang paham agama dan menjadi panutan di masyarakat. dari salah satu paslon tersebut bisa menarik minat masyarakat yang mayoritas penduduk memeluk agama Islam dan beberapa masyarakat berharap figure kandidat yang julukan tuan guru dapat memberi perubahan yang baik di kelurahan sayang-sayang. Karena sikap politik seseorang di pengaruhi oleh rasa percaya dan penolakan. Rasa percaya membuat seseorang terdorong untuk memilih figure pemimpin yang baik.

3. Peran Aparat Pemerintah

Peran aparat pemerintah dalam memberikan sosialisasi politik atau pemilu sangat mempengaruhi kualitas interaksi masyarakat dengan pemerintah. Apabila suatu sosialisasi

tidak berjalan mempengaruhi perilaku masyarakat. Maka kehidupan politik, hukum dan kebijakan public yang membutuhkan dukungan masyarakat akan gagal dan tidak berfungsi.

Kemudian dengan sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat, diharapkan memberikan dampak baik kepada pemerintah agar lebih antusias dalam berpartisipasi politik. Peran aparat pemerintah dalam masyarakat diharapkan lebih memahami pentingnya masyarakat yang paham demokrasi, dan sadar akan pentingnya politik bahkan masyarakat diharapkan bisa masuk dalam dunia politik.

4. Pekerjaan

Mata pencaharian menjadi salah satu faktor penghambat masyarakat untuk turut serta berpartisipasi. Secara umum, mayoritas penduduk Kelurahan Sayang-sayang bekerja sebagai Buruh dan Pedagang yang di mana kesibukan masyarakat akan pekerjaannya dapat mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik. Bentuk partisipasi politik yang paling aktif dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Sayang-sayang adalah pemberian suara pada

saat pemilihan umum dilaksanakan. Masyarakat lebih sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga masyarakat tidak memiliki waktu luang untuk melakukan kegiatan lain.

Tabel.7 Pekerjaan Masyarakat Kelurahan Sayang-sayang

No	Jenis pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Pegawai Negeri Sipil	155	19,8%
2.	TNI/POLRI	28	3,6%
3.	Pedagang	176	22,5%
4.	Petani	41	5,2%
5.	Nelayan	6	0,80%
6.	Ternak	3	0,40%
7.	Jasa	54	6,9%
8.	Pengerajin	50	6,4%
9.	Buruh Kasar/ Harian	234	29,8%
10.	Lainnya	36	4,6%
Jumlah		783	100%

Sumber : Kelurahan Sayang-Sayang

Masyarakat kelurahan sayang-sayang yang mendominasi pekerjaan diatas menjadikan memilih pemimpin daerah menjadi opsi kedua dan lebih mementingkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Di tambah dengan kondisi covid-19 ekonomi masyarakat menurun. Hal

tersebut membuat pekerjaan dijadikan prioritas daripada ke TPS.

Status Sosial

Salah satu faktor penting yang berkaitan dengan partisipasi politik adalah status sosial. Status sosial berarti kedudukan seseorang dalam kelompoknya yang disebabkan baik oleh tingkat status sosial yang tinggi maupun pekerjaan. Hal ini berarti dengan memiliki tingkat status sosial yang tinggi memungkinkan partisipasi politik warga negara lebih berkualitas daripada seseorang yang berada dalam status sosial dibawahnya. Selaras dengan hal tersebut. Hoogerwerf (1979-1981) dalam Bashori, (2018) berpendapat bahwa "orang-orang dengan pendapatan lebih tinggi, pendidikan lebih tinggi, pekerjaan dengan status yang lebih tinggi. lebih banyak berpartisipasi politik daripada yang lainnya"

Frank Linderfeld dalam Bashori, (2018) mengatakan bahwa kepuasan ekonomi merupakan faktor utama yang memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik. Status sosial-ekonomi yang rendah membuat masyarakat merasa dikucilkan dari kehidupan politik, dan mereka yang terkena dampak menjadi apatis. Hal ini tidak terjadi dengan

orang yang memiliki kemampuan ekonomi tinggi. Sebaliknya, dalam penelitian Lipset dan Deustch dalam Miriam Budiardjo, (2017) dengan kajian perilaku masyarakat dalam pemilu ditemukan suatu motif bahwa Status Sosial, Pendapatan, dan Pendidikan merupakan faktor penting dalam proses partisipasi

5. Pendidikan Politik

Setiap individu membutuhkan pendidikan, sampai kapan pun dan dimana ia berada terutama pendidikan politik dimana kita sebagai rakyat Indonesia yaitu salah satu negara yang menganut system demokrasi . Agar seseorang berpengetahuan maka harus ditempuh dengan cara dibimbing atau belajar dan sekolah. Kurniawansyah, (2022).

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan bagian penting dalam mendidik warga negara yang baik. Karena Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tidak hanya mengacu pada ranah kognitif atau pengetahuan mengenai teori-teori politik . Lamun tujuan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, yaitu membentuk masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab, sehingga mampu membentuk warga

masyarakat untuk berpikir kritis dan bertindak demokratis. T Heru Nurgiansah (2021)

Berikut data tingkat pendidikan masyarakat kelurahan sayang-sayang

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Sayang-sayang

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase(%)
1.	Tidak/ Belum sekolah	3864	41,5%
2.	Tidak Tamat SD	581	6,25%
3.	Tamat SD	1294	13,92%
4.	Tamat SMP	1310	14%
5.	Tamat SMA	1777	19,15%
6.	Tamat D1,D2, dan D3	110	1,18%
7.	Tamat S1,S2, dan S3	374	4%
Jumlah		9.310	100%

Sumber: Profil Kelurahan sayang-sayang

Data menunjukkan hasil bahwa faktor pendidikan politik mempengaruhi partisipasi politik masyarakat Kelurahan Sayang-sayang Kecamatan Cakranegara Dalam Pemilihan Walikota Mataram Tahun 2020. Dari data yang ditemukan bahwa lebih dari

50% masyarakat memiliki pendidikan rendah tidak lulus SD, Lulus SD, Lulus SMP dan lulus SMA, beberapa tidak mengenyam bangku sekolah bahkan ada beberapa masyarakat yang buta huruf. Masyarakat lebih memilih bekerja untuk mengubah ekonomi keluarga daripada melanjutkan sekolah atau menuntut ilmu.

6. Faktor Pandemic

Salah satu cara memutus rantai penyebaran COVID-19 adalah dengan membatasi interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah "physical distance". Namun kebijakan jaga jarak dapat menghambat pertumbuhan di banyak bidang kehidupan, termasuk Pendidikan, Ekonomi Kesehatan dan Politik. Ismail et al., (2021)

Pandemic covid-19 menjadi salah satu faktor penghambat masyarakat kelurahan sayang-sayang untuk ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan pilkada 2020. Kebijakan-kebijakan pemerintah mengenai Pemberlakuan social distancing dan adanya protocol kesehatan seperti memakai masker dan mencuci tangan yang harus diterapkan oleh masyarakat membuat kehadiran masyarakat hadir ke tempat pemungutan suara kurang diminati.

Karena banyak nya isu-isu yang berkembang dalam masyarakat seperti pemberian vaksin sinovac bagi masyarakat yang datang ke TPS, masyarakat menilai vaksin tersebut akan membuat mereka sakit bahkan meninggal dunia dan tentang penyebaran virus covid-19 melalui udara, oleh karena itu masyarakat memilih golput diam di dalam rumah.

D. Kesimpulan

Partisipasi politik masyarakat kelurahan sayang-sayang dalam pemilihan kepala daerah kota mataram tahun 2020 dapat disimpulkan dengan bentuk- bentuk partisipasi masyarakat melaksanakan pemungutan suara dengan jumlah DPT 6.234 kemudian masyarakat yang berpartisipasi sebanyak 4.027 dengan persentase 64,6% dan yang tidak menyumbangkan suara atau golput 2.207 atau 35,4%. Selanjutnya masyarakat melaksanakan kampanye sesuai aturan pemerintah dengan jaga jarak dan melalui sosial media. Masyarakat juga melakukan diskusi politik guna mengenal para paslon disamping itu juga menjadi sarana masyarakat untuk mengejar kebutuhan ekonomi dan memuaskan kebutuhan guna menyesuaikan sosial

untuk meningkatkan harkat dan martabat.

Faktor- faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam berpartisipasi adalah kesadaran masyarakat akan hak dan kewajiban sebagai warga Negara yang baik dan figure para kandidat calon mempengaruhi pilihan masyarakat kelurahan sayang-sayang terbukti dengan salah satu tokoh yyang berpengaruh di kelurahan sayang-sayang unggul dalam pilkada di kelurahan sayang-sayang.

Faktor penghambat masyarakat dalam berpartisipasi yaitu peran aparat pemerintah yang kurang dalam mensosialisasikan pilkada 2020. Pekerjaan juga menjadi penghambat masyarakat datang ke TPS karena Masyarakat kelurahan sayang-sayang di dominasi dengan mata pencaharian buruh dan pedagang. Pendidikan politik juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi masyarakat karena pendidikan yang di terima dibangku sekolah minim dikarenakan sebagian masyarakat berpendidikan SD,SMP, SMA bahkan ada yang tidak lulus SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Bashori, K. (2018). *Pendidikan politik di era disrupsi*. 2(2), 287–310. 4(1), 82–91.
<https://doi.org/10.47080/propatria.v4i1.1115>
- Fajri, S. J., & Montessori, M. (2021). *Modal Sosial Pasangan Mahyeldi-Audy dalam Kompetisi Pemilihan Gubernur Sumatera Barat Tahun 2020*. 4(3).
- Ismail, M., Kurniawansyah, E., & Fauzan, A. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Prodi PPKN FKIP Unram (M . Ismail)*. 5(4), 1341–1349.
<https://doi.org/10.36312/jisip.v5i4.2559/>
- KBBI daring*. (2023). Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Kurniawansyah, E. (2022). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan Volume 7 , Nomor Persepsi Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Mataram Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Sistem Politik dan Pemerintahan Indonesia di Masa New Normal*. 7, 2383–2387.
- Mahmud, T. A. (2021). Partisipasi Pemilih Masyarakat Pada Pemilihan Walikota Dan Wakil Walikota Tangerang Selatan Tahun 2020. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 4(1), 82–91.
<https://doi.org/10.47080/propatria.v4i1.1115>
- Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A., Di, P., Nisa, N. R. (2021). Partisipasi Masyarakat dan Penerapan PKPU No. 6 Tahun 2020 menuju Pilkada Serentak 2020 pada Masa Pandemi Covid19. *JAMAIIKA: Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(1), 32–38.
<https://komunikologi.esaunggul.ac.id/index.php/KM/article/view/319>
- Miriam Budiardjo. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (13th ed.). Utama, PT Gramedia Pustaka.
- Nasution, F., Nasution, F. A., & Kushandajani, K. (2019). Partisipasi Politik Masyarakat Kecamatan Medan Maimun Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2018. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 7(2), 227–235.
<https://doi.org/10.31289/jppuma.v7i2.3015>
- Peraturan Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pemilihan Gubernur Dan Wakil Gubernur, Bupati Dan Wakil Bupati, Dan/Atau Wali Kota Da, Pub. L.

- No. 13.
<https://jdih.kpu.go.id/detailpkpu-6e6454587077253344253344>
- Putri, Y. A., Lestari, N., & Mustari, M. (2019). *Money Politik Dalam Pemilihan Bupati 2019 : Studi Di Desa Pejeruk , Lombok Timur.*
- Setiawan, C. D., Puspa, R. A., & Lenny, H. (2018). *Sosialisasi Peningkatan Pemahaman Proteksi Diri Dari Hoax, Politik Uang Dan Eksploitasi Isu Sara Pada Pemilih Pemula Dalam Pilkada NTB 2018.* 1, 1896–1904.
- Shaumil, E., Mustari, M., Sawaludin, & Sumardi, L. (2023). Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Pemilihan Presiden Mahasiswa Di Universitas Mataram Tahun 2022. *Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08, 6459–6474.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.11612>
- Singestecia, R., Handoyo, E., & Isdaryanto, N. (2018). Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa dalam Pemilihan Kepala Daerah di Slawi Kabupaten Tegal. *Unnes Political Science Journal*, 2(1), 63–72.
- Surbakti, R. (2019). *Memahami Ilmu Politik* (ke delapan). PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- T Heru Nurgiansah. (2021). *Partisipasi Politik Masyarakat Sleman di Masa Pandemi Covid-19 dalam*
- Konteks Pendidikan Kewarganegaraan.* 6, 1–9.
- Thoyyib, M., Hariyanto, Fauzan, A., & Alqadri, B. (2022). Peran Organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaran Dalam Peningkatan Soft Skill. *Manajemen Ilmu Pendidikan*, 4, 295–307.
- Wahyuningsih, C. D. (2021). Partisipasi Masyarakat Pada Pemilihan Kepala Daerah Serentak Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Semarang. *Public Service and Governance Journal*, 1–10.
<http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/psgj/article/view/1966>